



**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL BERBANTUAN
GAMBAR REPRESENTATIF UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK**

Sirotul Maulana¹ & Nur Alimah²

¹Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

²Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Padang, Sumatera Barat, Indonesia

¹Contributor Email: alim.mumtazah@gmail.com

Received: Jan 25, 2023

Accepted: Sep 28, 2023

Published: Nov 30, 2023

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/1361>

Abstract

The beginning of this research is the observation result of social science education teacher regarding the low skill students' critical thinking in social science education learning activity class. The goal of this research is knowing the activity of social science education learning using learning tool with representative picture done by the teacher for improving critical thinking skills of VII 6 students of SMP Negeri 5 Padang. The method used in this study is Classroom Action Research (CAR), referring to Kurt Lewin's approach that having four steps those are planning, action, observation, and reflection. The research as conducted collaboratively by the researcher and teachers of social science education subject in three cycles. The research result showed that there is an improvement in every indicators of one, two and three cycle. It showed that using learning tool with representative picture can have positive relation with students' critical thinking in social science education subject in VII 6 class of SMP Negeri 5 Padang.

Keywords: *Critical Thinking Skills; Visual Tool Learning; Representatative Picture*

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah hasil observasi guru terhadap kondisi peserta didik yang memiliki kekurangan pada keterampilan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media berbasis visual berbantuan gambar representatif yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VII 6 SMP Negeri 5 Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang merujuk pada pola tindakan model Kurt Lewin yaitu penelitian tindakan yang terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mitra mata pelajaran IPS sebanyak tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada setiap indikatornya dari siklus satu, dua, dan tiga. Hal ini menunjukkan bahwa melalui penerapan media pembelajaran berbasis visual berbantuan gambar representatif memiliki hubungan yang positif terhadap keterampilan berpikir secara kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas VII 6 SMP Negeri 5 Padang.

Kata Kunci: Keterampilan Berpikir Kritis; Media Pembelajaran Berbasis Visual; Gambar Representatif

A. Pendahuluan

Tuntutan pada abad ke-21 dalam dunia pendidikan, yaitu kegiatan dalam proses pembelajaran diharuskan berbasis teknologi yang berguna dalam menyesuaikan kemajuan zaman milineal (Sugiyarti et al., 2018). Dalam proses pembelajaran, peserta didik dituntut untuk menguasai keterampilan 4C (*critical thinking, communication, collaboration, dan creativity*). Karena pada abad 21 ini peserta didik dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zamannya karena teknologi semakin berkembang dan mudahnya akses untuk memperoleh informasi.

Pada kenyataannya, dalam kehidupan abad 21 ini keterampilan untuk berpikir kritis sangat penting untuk dimiliki. Karena peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir tinggi akan mampu menghadapi persaingan global dan lebih mudah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi di kemudian hari. Kemampuan berpikir kritis dapat menstimulus pemikiran pada kognitif peserta didik saat mengenyam pendidikan. Berpikir kritis juga penting dan dibutuhkan agar ketika

proses kegiatan pembelajaran peserta didik dapat mengkonstruksikan gagasan yang dimiliki sesuai masalah pembelajaran (Rustaman, 2011).

Menurut Susanto (2015:121) berpikir kritis merupakan aktivitas dengan metode berpikir mengenai persepsi ataupun pendapat yang berkaitan dengan prinsip atau permasalahan yang di berikan. Sebaliknya, berdasarkan fakta yang ada peserta didik di Indonesia tergolong memiliki keterampilan berpikir kritis yang masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil PISA tahun 2018.

Hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada Kamis, 25 Mei 2023 di kelas VII 6 SMP Negeri 5 Padang menunjukkan gejala rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas VII 6. Indikasi tersebut disimpulkan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu; dua puluh sembilan peserta didik tidak memberikan jawaban yang mendalam pada tugas menganalisis pengaruh kerajaan Hindu-Budha di Indonesia; hanya tiga peserta didik yang mampu memberikan pendapatnya secara logis pada stimulus yang ditayangkan oleh guru; semua peserta didik hanya terpaku pada buku teks yang disediakan oleh sekolah dan dipinjamkan kepada masing-masing peserta didik dalam mencari informasi; dan tiga puluh peserta didik tidak terlibat dalam menyimpulkan hasil pembelajaran; serta dua peserta didik memberikan kesimpulan hasil pembelajaran secara tidak mendalam.

Agar peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan pada abad ke-21 ini, mereka dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kritis yang tinggi. Sizer (melalui Johnson, 2012:182), menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam konteks yang benar dapat mengajarkan kepada peserta didik akan kebiasaan berpikir mendalam, kebiasaan menjalani hidup dengan cerdas, seimbang, dan dapat dipertanggung-jawabkan.

Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan

antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan peserta didik harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Media pembelajaran merupakan sesuatu hal yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran untuk menambah informasi baru pada diri peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Media pembelajaran umumnya didefinisikan sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk mempermudah komunikasi dan interaksi. Dengan demikian, media pendidikan merupakan bagian integral dari proses pendidikan, dan merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai oleh setiap guru dalam melaksanakan fungsi profesionalnya (Hamid, 2020).

Menurut Sumiharsono (2017), media pembelajaran memiliki fungsi yaitu memvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau sukar dilihat sehingga tampak jelas dan dapat menimbulkan pengertian atau meningkatkan persepsi seseorang. Menurut Hamalik (2000), pengertian media gambar yaitu;

1. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip.
2. Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana saja.

Adapun manfaat media visual yaitu dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik; memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya; media visual juga dapat menanamkan konsep dasar, konkret, dan realistik. Dengan

media visual peserta didik akan mempunyai perubahan yang efektif, kognitif, dan psikomotorik, serta dapat meningkatkan daya tarik perhatian peserta didik (Suyahman, 2021).

Bentuk visual yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar representatif seperti gambar, lukisan, atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda/permasalahan yang representatif dalam bentuk kata, gambar, sekuen, cerita dan sebagainya yang mewakili ide, emosi, fakta. Menurut Asnawir & Usman (2002) ada sembilan hal yang harus diperhatikan dalam memilih media gambar sebagai berikut;

- a. Keaslian gambar, sumber yang digunakan hendaklah menunjukkan keaslian atas situasi yang sederhana. Hendaklah dihindarkan menggunakan gambar yang palsu.
- b. Kesederhanaan, terutama dalam menentukan warna akan menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis. Usahakan supaya agar anak tertarik pada gambar yang dipergunakan.
- c. Bentuk item. diusahakan agar anak memperoleh tanggapan yang tepat tentang objek-objek dalam gambar misalnya gambar dalam majalah, surat kabar dan sebagainya.
- d. Gambar yang digunakan hendaklah menunjukkan hal hal yang sedang dibicarakan atau yang sedang dilakukan. Anak biasanya lebih tertarik untuk memahami sesuatu gambar yang kelihatannya sedang gerak.
- e. Harus diperhatikan nilai fotografinya, biasanya anak-anak memusatkan perhatian pada sumber-sumber yang lebih menarik.
- f. Segi artistik juga perlu diperhatikan. Penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Sumber yang bagus belum tentu efektif, mungkin anak-anak lebih tertarik pada gambar yang tidak bagus.
- g. Gambar harus cukup populer, di mana gambar tersebut telah cukup dikenal oleh anak-anak secara sebagian atau keseluruhannya.

- h. Gambar harus dinamis yaitu menunjukkan aktivitas tertentu misalnya karapan sapi di Madura, pelari membawa obor.
- i. Gambar harus membawa pesan (*message*) yang cocok untuk tujuan pengajaran yang sedang dibahas, bukan halnya segi bagus-saja tetapi yang penting gambar tersebut membawa pesan tertentu.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui apakah media pembelajaran berbasis visual berbantuan gambar representatif mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik di kelas VII 6 SMP Negeri 5 Padang pada mata pelajaran IPS.

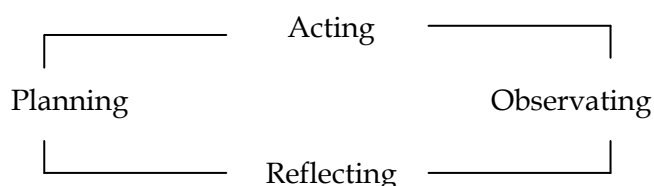
Adapun hasil penelitian ini hendaknya mampu memperluas luas wawasan dalam ilmu pendidikan serta dapat berkontribusi dari segi teori terkait penerapan media berbasis visual dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS. Secara praktis dapat meningkatkan semangat belajar dan berpikir secara HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada peserta didik; membantu guru memperbaiki kualitas atau mutu proses dan hasil pembelajaran sehingga dapat meningkatkan profesionalitas guru.

Begitu juga dapat menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru sehingga guru terbiasa untuk berpikir analitis dan ilmiah. Hal ini dikarenakan dengan melakukan PTK, guru terbiasa mencari akar masalah dan mencoba mencari jalan keluar terhadap masalah pembelajaran; mendorong teman sejawat atau guru lain untuk melaksanakan PTK sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan; serta mengembangkan keterampilan dan pendekatan baru dalam memecahkan masalah pembelajaran sehingga merangsang kreativitas dan inovasi guru dalam mengajar.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam PTK terdapat empat tahapan penting, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Proses PTK yang

peneliti lakukan berlatar belakang pada keresahan guru dalam pembelajaran IPS tentang rendahnya keterampilan berpikir kritis pada peserta didik. Model pelaksanaan PTK ini mengadaptasikan model Kurt Lewin (Arikunto, 2017 : 42).



Gambar 1. Model Kurt Lewin

PTK merupakan suatu proses, yakni guru berusaha menyelesaikan masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran dan mencoba untuk mencari akar permasalahan, kemudian mencari solusi penyelesaiannya supaya kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih baik. Penelitian ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VII 6 SMP Negeri 5 Padang, melalui penerapan media berbasis visual berbantuan gambar representatif.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII 6 SMP Negeri 5 Padang tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 32 orang, yang terdiri atas 12 laki-laki dan 20 perempuan, serta guru mitra yaitu guru IPS yang bernama Indyana, S.Pd.

PTK ini dilakukan dalam tiga siklus dan pada pertemuan akhir siklus dilakukan tes untuk mengukur dan mengkategorikan keterampilan peserta didik dalam berpikir kritis sesuai dengan tingkatannya. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung presentasi keterampilan berpikir kritis peserta didik :

$$\text{nilai} = \frac{(\text{Eskor yang diperoleh})}{(\text{Eskor maksimal})} \times 100$$

Tabel 1. Predikat Kategori Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik

No	Predikat	Rentang Nilai (%)	Kategori
1.	A	81 – 100	Tinggi Sekali
2.	B	61 – 80,99	Tinggi
3.	C	41 – 60,99	Cukup
4.	D	21 – 40,99	Rendah
5.	E	0 – 20,99	Rendah Sekali

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu; observasi dan tes. Observasi dilakukan melalui lembar observasi yang terdiri dari lembar pengamatan guru dan aktivitas peserta didik. Sedangkan tes dilakukan untuk mengetahui hasil pemahaman peserta didik.

Adapun analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui telaah terhadap hasil observasi kegiatan pembelajaran dan aktivitas peserta didik pada lembar observasi serta hasil penilaian mengerjakan soal tes. Langkah analisis data dilakukan dengan cara melakukan pengelompokan aspek-aspek yang perlu diamati seperti perencanaan, pelaksanaan, dan kegiatan pembelajaran peserta didik; menganalisis pelaksanaan setiap aspek pengamatan pada tiap siklus; melakukan penilaian hasil belajar peserta didik; dan merefleksi hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya.

PTK ini dapat dinyatakan berhasil apabila dalam hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik dalam proses pembelajaran IPS.

C. Hasil dan Pembahasan

Observasi dilakukan pada 25 Mei 2023 sampai dengan 1 Juni 2023 di kelas VII 6 SMP Negeri 5 Padang. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran IPS bersama dengan guru mitra, peserta didik terlihat kurang antusias dalam belajar, peneliti mendapatkan beberapa dari peserta didik mengantuk, mengobrol bersama teman sebangkunya, bermain sendiri, bersolek, izin ke kamar mandi terus menerus, bahkan beberapa ada yang membuat gaduh. Peserta didik terlihat bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hal demikian terjadi disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilakukan guru mitra sangat monoton dan menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah (*teacher centered*) dan diskusi saja sehingga kurang menarik dan membosankan, selain itu juga volume suara guru yang kurang lantang saat mengajar. Begitu halnya dengan jalannya diskusi yang tidak kondusif karena hanya satu atau dua orang saja yang mengerjakan tugas kelompok sedangkan peserta didik yang lainnya tidak berkontribusi dalam kelompok, dan pada saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, penjelasan yang peserta didik paparkan masih kurang mendalam.

Selain itu, juga kurangnya keaktifan dalam memberi dan menjawab pertanyaan. Guru mitra juga kurang inovatif dalam menggunakan media pembelajaran. Guru mitra terlihat hanya menggunakan papan tulis dan *board marker* saja sehingga peserta didik kurang mampu memberikan ide, pendapat, maupun hasil analisa dari penjelasan guru mitra tersebut dan ini membuat peserta didik semakin tidak memiliki semangat untuk mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan peserta didik dalam memberikan ide maupun mengemukakan pendapat yaitu rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Untuk itu, pada 8 Juni 2023 sampai dengan 22 Juni 2023 peneliti melaksanakan tindakan uji coba penelitian dengan menerapkan media pembelajaran berbasis visual berbantuan gambar representatif yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik sehingga jalannya proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.

1. Hasil

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada siklus pertama ini, tahap perencanaan yang dilakukan sebagai berikut.

- a) Peneliti berdiskusi dengan guru mitra mata pelajaran IPS untuk menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran.

- b) Peneliti bersama guru mitra berdiskusi perihal materi pembelajaran, misalnya capaian pembelajaran yang ingin dihasilkan.
- c) Peneliti merancang inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berbasis visual berbantuan gambar representatif.
- d) Peneliti merancang rencana pembelajaran atau modul ajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2) Deskripsi Pelaksanaan dan Observasi

Siklus pertama ini dilaksanakan pada 8 Juni 2023 selama tiga jam pelajaran. Pada pertemuan ini peneliti memberikan materi berupa Keragaman Budaya di Masyarakat yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada saat penyampaian materi, peneliti menggunakan aplikasi PowerPoint pada Canva dengan memanfaatkan fasilitas digital yang disediakan oleh sekolah seperti LCD proyektor.

Dari pelaksanaan pembelajaran berikut terdapat sedikit perubahan sikap peserta didik dari yang tadinya mengantuk dan fokus pada kesibukan masing-masing menjadi lebih memperhatikan apa yang dijelaskan oleh peneliti. Walaupun demikian, kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya terlaksana dengan baik dikarenakan masih belum adanya peserta didik yang ingin mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada saat penerapan media pembelajaran berbasis visual berbantuan gambar representatif ini peneliti memberikan peserta didik media berupa gambar kebudayaan yang ada di Sumatera Barat (karena peneliti ingin menitikberatkan pada pembelajaran yang kontekstual). Peserta didik diminta untuk mengelompokkan budaya berdasarkan daerahnya masing-masing karena meskipun sama-sama terletak di provinsi Sumatera Barat, setiap daerah memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Contohnya, pakaian adat khas kota Padang akan berbeda

dengan pakaian adat khas Mentawai, begitu pula dengan makanan dan kesenian tradisionalnya. Selain itu, peserta didik juga diminta untuk menganalisis pengaruh perbedaan di antara gambar-gambar tersebut. Namun, sayangnya pada saat presentasi berlangsung terbukti bahwa belum ada di antara peserta didik yang mampu menganalisis pengaruh perbedaan budaya antara daerah di Sumatera Barat secara mendalam, peserta didik masih cenderung memakai rangkaian kalimat yang sama dengan penjelasan guru.

Faktor lain yang mempengaruhi belum maksimalnya pelaksanaan siklus pertama ini yaitu terletak pada fokus beberapa peserta didik. Beberapa peserta didik masih memiliki tugas yang belum terselesaikan dari guru mitra, meskipun peneliti sudah mengingatkan dan meminta untuk mengerjakannya setelah pelajaran selesai, namun peserta didik tidak menaatinya. Hal tersebut mengganggu konsentrasi belajar pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

3) Analisis dan Refleksi Pembelajaran

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus pertama, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi keberhasilan penerapan media berbasis visual berbantuan gambar representatif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. hal ini dapat dilihat dari bagaimana keaktifan peserta didik dalam memaparkan hasil analisa gambar, menyimpulkan menjelaskan, dan menganalisis pengaruh perbedaan keragaman budaya yang masih mencapai kurang dari 60%. Hal ini selain dikarenakan fokus peserta didik yang terbagi antara tugas dari guru mitra dengan kegiatan pembelajaran melainkan juga karena kurangnya sumber belajar yang didapat karena peserta didik hanya menggunakan buku teks saja sebagai sumber informasinya. Perihal waktu pembelajaran juga terlihat kurang kondusif dikarenakan jam pelajaran yang terpotong dengan waktu istirahat peserta didik, beberapa peserta didik banyak yang tidak tepat waktu kembali ke

dalam kelas karena mereka masih istirahat di kantin sekolah. Hal ini menyebabkan rencana pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti menjadi kurang efektif.

Untuk mengatasi beberapa permasalahan tersebut peneliti mendiskusikan hasil kegiatan pembelajaran siklus pertama ini dengan guru mitra dengan tujuan melakukan evaluasi sebagai refleksi pembelajaran hari ini. Adapun hal-hal yang menjadi pembahasan peneliti dengan guru mitra di antaranya sebagai berikut.

- a) Untuk mengatasi fokus peserta didik yang terbagi, guru mitra sebaiknya tidak memberikan tugas tambahan yang terlalu banyak dan menyita waktu belajar peserta didik, atau guru mitra dapat menyelesaikan ketidaktuntasan tersebut pekerjaan rumah peserta didik sehingga tidak mengganggu konsentrasi peserta didik pada proses pembelajarannya di dalam kelas.
- b) Sebagai langkah dalam mengatasi minimnya sumber informasi pelajaran, peneliti menganjurkan peserta didik untuk lebih sering mengunjungi perpustakaan, ketika waktu luang, untuk membaca dan mencari referensi lain. Hal ini digunakan sebagai solusi atas peraturan sekolah yang melarang peserta didiknya membawa handphone sehingga mereka tidak dapat mencari informasi melalui *website* dan sebagainya. Di dalam perpustakaan, peserta didik dapat membaca sumber informasi mengenai pelajaran IPS dari buku lain selain buku teks yang dimilikinya. Selain itu, peneliti juga mengatasi minimnya informasi dengan cara memberikan pemaparan materi melalui media PowerPoint dengan mengacu pada bahan materi ajar selain dari buku teks yang dimiliki peserta didik.
- c) Untuk mengatasi rendahnya keterampilan peserta didik dalam berpikir kritis, guru mitra harus melakukan upaya

pembiasaan dalam berpendapat, berdiskusi, tanya jawab, menjelaskan, dan sebagainya.

- d) Dalam mengatasi waktu pelaksanaan yang kurang kondusif, peneliti sebaiknya merancang modul ajar yang lebih sesuai dengan waktu yang sudah diperkirakan.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru mitra di atas, disepakati bersama untuk pelaksanaan tindakan siklus yang kedua akan dilaksanakan pada 15 Juni 2023 di kelas yang sama. Peneliti membuat media berbasis visual berbantuan gambar representatif yang lebih mampu merangsang keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VII 6.

b. Siklus 2

1) Tahap Perencanaan

Pada siklus kedua ini, tahap perencanaan yang dilakukan sebagai berikut.

- a) Peneliti berdiskusi dengan guru mitra mata pelajaran IPS untuk menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran.
- b) Peneliti bersama guru mitra berdiskusi perihal materi pembelajaran, misalnya capaian pembelajaran yang ingin dihasilkan.
- c) Peneliti merancang inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berbasis visual berbantuan gambar representatif.
- d) Peneliti merancang rencana pembelajaran atau modul ajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pada tahap pelaksanaan siklus kedua ini, langkah yang dilakukan peneliti sama dengan yang telah dilakukan pada siklus pertama. Namun, yang membedakannya yaitu pada siklus yang kedua ini media pembelajaran berbasis visual berbantuan gambar representatif dibuat lebih inovatif dan terdapat banyak teks pertanyaan analisis, hal ini

dirancang sebagai rencana perbaikan dari hasil evaluasi pada siklus pertama yang diharapkan dapat lebih berhasil dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

2) Deskripsi Pelaksanaan dan Observasi

Siklus kedua ini dilaksanakan pada 15 Juni 2023 selama tiga jam pelajaran. Pada pertemuan ini peneliti memberikan materi berupa permasalahan sosial budaya di masyarakat yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada saat penerapan media berbasis visual, gambar representatif yang disediakan oleh peneliti terdiri dari gambar eksploitasi pembangunan, kesenjangan sosial dan kemiskinan, kesetaraan gender, penyalahgunaan narkoba, dan kenakalan remaja. Dengan menggunakan media gambar representatif ini, peserta didik diminta untuk membuat menara permasalahan secara berkelompok. Di dalam pengerjaannya, peserta didik mengklasifikasikan permasalahan sosial budaya di masyarakat sesuai dengan media visual yang diberikan (gambar).

Kemudian peserta didik memberikan keterangan dan tanggapannya terkait gambar representatif yang telah disediakan tersebut dan selanjutnya mempresentasikannya di depan kelas. Dalam kegiatan presentasi, peserta didik akan diasah keterampilan berpikir kritisnya dalam menjelaskan pendapat, menjelaskan lebih lanjut, menjawab pertanyaan, serta memberikan kesimpulan.

3) Analisis dan Refleksi Pembelajaran

Berdasarkan pada pengamatan hasil pelaksanaan siklus kedua, dapat dilihat bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan pada keterangan dan tanggapan yang terdapat di media pembelajaran berbasis visual berupa gambar pada tugas membuat menara permasalahan sudah cukup mendalam. Peserta didik sudah mulai mampu menganalisis gambar

representatif tersebut berdasarkan dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Selain itu, dalam melakukan presentasi sudah mulai terdapat beberapa peserta didik yang memberikan pertanyaan secara kritis terkait fenomena permasalahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat.

Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan siklus kedua ini yaitu karena adanya sebagian peserta didik yang belum aktif berpendapat dan berdiskusi. Berikut merupakan hasil refleksi pembelajaran dari siklus kedua yang telah peneliti diskusikan bersama dengan guru mitra.

- a) kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media berbasis visual berbantuan gambar representatif pada siklus kedua ini sudah menunjukkan peningkatan hasil yang baik karena peserta didik sudah mulai memahami cara mempresentasikan sebuah gambar dengan keterampilan berpikir kritis yang baik. Gagasan yang peserta didik tuliskan sudah mampu membahas konsep maupun jenis-jenis permasalahan sosial budaya yang ada di masyarakat secara mendalam.
- b) Hasil tes tulis berupa soal essay menunjukkan penilaian yang meningkat dibanding dengan siklus yang sebelumnya.
- c) Untuk mengatasi peserta didik yang masih tertinggal dalam berpikir kritis, guru harus terus mengupayakan pembiasaan berpendapat dengan sering memberikan rangsangan yang dapat mengolah cara berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru mitra di atas, disepakati bersama untuk pelaksanaan tindakan siklus yang ketiga yang dilaksanakan pada 22 Juni 2023 di kelas yang sama. Peneliti membuat media berbasis visual berbantuan gambar representatif yang lebih mampu merangsang keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VII 6.

c. Siklus 3

1) Tahap Perencanaan

Pada siklus ketiga ini, tahap perencanaan yang dilakukan sebagai berikut.

- a) Peneliti berdiskusi dengan guru mitra mata pelajaran IPS untuk menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran.
- b) Peneliti bersama guru mitra berdiskusi perihal materi pembelajaran, misalnya capaian pembelajaran yang ingin dihasilkan.
- c) Peneliti merancang inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berbasis visual berbantuan gambar representatif.
- d) Peneliti merancang rencana pembelajaran atau modul ajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pada tahap pelaksanaan siklus ketiga ini, langkah yang dilakukan peneliti sama dengan yang telah dilakukan pada siklus pertama dan kedua. Hanya saja, pada siklus yang ketiga ini media berbasis visual berbantuan gambar representatif dikerjakan secara individu untuk mengasah keterampilan berpikir kritis peserta didik secara maksimal. Peneliti memutuskan hal ini sebagai tugas individu peserta didik untuk mengetahui secara valid peningkatan keterampilan berpikir kritis masing-masing peserta didik.

2) Deskripsi Pelaksanaan dan Observasi

Siklus ketiga ini dilaksanakan pada 22 Juni 2023 selama tiga jam pelajaran. Pada pertemuan ini peneliti memberikan materi berupa Keluarga awal kehidupan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada siklus ketiga ini peserta didik diberikan gambar representatif dan secara individu diminta untuk membuat sejarah keluarga dan

mendesripsikan anggota keluarga yang berpengaruh dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil observasi pada siklus ketiga ini menunjukkan hasil yang lebih baik di banding siklus – siklus yang sebelumnya.

Hal ini dapat dilihat dari peningkatan cara berpikir kritis peserta didik dalam mendeskripsikan anggota keluarga yang mampu memberikan pengaruh bagi dirinya. Dalam mendeskripsikannya, peserta didik telah mampu melihat dari berbagai sudut pandang dan dapat menjelaskannya secara rinci dan mendalam. Peserta didik telah mampu menjawab pertanyaan 5W1H pada anggota keluarga yang menurutnya memiliki pengaruh besar dalam kehidupan peserta didik. Pada siklus ketiga ini peneliti memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik karena masing-masing peserta didik telah mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis sesuai dengan yang diharapkan.

3) Analisis dan Refleksi Pembelajaran

Hasil analisis pada siklus ketiga ini menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan pada peserta didik. peserta didik telah mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritisnya dalam berpendapat, menjelaskan, bertanya, menganalisis, dan mendeskripsikan suatu permasalahan. Meskipun demikian, peneliti masih perlu untuk melakukan refleksi pembelajaran bersama guru mitra. Adapun hasil dari refleksi pembelajaran yang didapat di antaranya:

- a) Pada siklus ketiga ini keterampilan berpikir kritis peserta didik telah mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan peserta didik telah paham dan terbiasa dengan cara berpikir menggunakan media berbasis visual berbantuan gambar representatif.
- b) Penerapan media pembelajaran berbasis visual berbantuan gambar representatif ini menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Hal tersebut ditunjukkan dalam hal pengerjaan soal tes, yakni peserta didik sudah terampil dalam menyusun kalimat dan mendapat hasil yang lebih baik dari tes sebelumnya.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru mitra di atas, disepakati bersama untuk menghentikan PTK di siklus ketiga karena hasil telah menunjukkan bahwa tujuan peneliti telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pembahasan

Penerapan media pembelajaran berbasis visual berbantuan gambar representatif dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pendidikan abad 21 ini guru dituntut untuk menjadi fasilitator dalam pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik salah satunya dengan membuat perangkat pembelajaran yang efektif. Dalam proses pembelajaran guru harus menerapkan *student centered* dimana peserta didik dituntut untuk menjadi subyek dari pembelajaran.

Peserta didik harus aktif dalam berpendapat, mencari berbagai informasi, serta menginterpretasikan segala hal secara mendalam, sehingga memiliki keterampilan berpikir kritis yang tinggi sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan hasil PTK ini media berbasis visual berbantuan gambar representatif mampu untuk dijadikan solusi bagi peserta didik yang masih memiliki keterampilan berpikir kritis yang rendah.

Penilaian keterampilan berpikir kritis memakai indikator menurut R. Ennis, di antaranya memberi penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, membuat inferensi, membuat penjelasan lebih lanjut, mengatur strategi dan teknik. Penilaian keterampilan berpikir kritis pada siklus ketiga ini mengalami peningkatan sebagaimana terlihat dalam data berikut.

Tabel 2. Hasil Indikator Pencapaian pada Setiap Siklus

No	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1.	Memberi penjelasan sederhana	57,5%	78%	90%
2.	Membangun keterampilan dasar	53,10%	71,87%	76,25%
3.	Membuat inferensi	28,75%	48,75%	63,12%
4.	Membuat penjelasan lebih lanjut	31,25%	50,62%	65,62%
5.	Mengatur strategi & teknik	8,75%	28,12%	48,75%

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 indikator memberi penjelasan sederhana dan membangun keterampilan dasar termasuk dalam kategori cukup, sedangkan membuat inferensi, penjelasan lebih lanjut, mengatur strategi dan teknik masih berada pada kategori rendah.

Pada hasil siklus 2, indikator memberi penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, membuat inferensi, dan membuat penjelasan lebih lanjut termasuk dalam kategori cukup. Sementara itu, indikator keterampilan berpikir kritis dalam mengatur strategi dan teknik masih termasuk dalam kategori rendah.

Selanjutnya, hasil pada siklus 3 menunjukkan bahwa indikator pada memberi penjelasan sederhana termasuk dalam kategori tinggi sekali, indikator membangun keterampilan dasar, membuat inferensi dan membuat penjelasan lebih lanjut termasuk kategori tinggi. Sementara itu, pada indikator mengatur strategi dan teknik termasuk ke dalam kategori cukup.

Tabel 3. Hasil Tes Kumulatif Keterampilan Berpikir Kritis

No	Nama Peserta Didik	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1.	Akbar Al Adhwa	56	70	76
2.	Assyfa Indriani	44	69	80
3.	Audyna Putri Axelya	60	72	87
4.	Aura Putri Triarta	60	69	86
5.	Azib Rifialdi	60	77	82
6.	Brandon Wijaya	64	70	86
7.	Dhava Satyawira Widjaksana	64	72	86
8.	Dian Ulfah Zahra	72	85	92
9.	Diva Fitrahman	56	60	80
10.	Fakhri Ghaisan Akino	54	64	76

No	Nama Peserta Didik	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
11.	Febrika Mutia Subrina	62	70	80
12.	Ghazi Fati Farhat	54	64	76
13.	Habibi Adam Arkana	64	72	80
14.	Hawra Az Zahra	54	56	72
15.	Jihan Aulia Putri	68	72	82
16.	Kayla Pebri Nel	72	85	94
17.	Khasi Novita	60	70	76
18.	Muhammad Fardhan Sauqi	60	70	76
19.	Muhammad Harun	54	60	72
20.	Muhammad Rafi Setiawan	60	64	72
21.	Mutiara Reva Zulaeka	64	72	75
22.	Naila Zafira	70	83	92
23.	Nasya Kanaya Aldarie	74	85	92
24.	Putri Jenni Maharani	68	75	86
25.	Revand Yuli Darmawan Putra	54	64	72
26.	Rima Syafa Aulia	64	68	80
27.	Rindu Suci Triwulan	68	70	86
28.	Shandy Joelsa Berly	60	70	86
29.	Shiva Alyeah Kurnia Zahwa	72	80	92
30.	Syifa Syauqina Awfe	64	70	80
31.	Tio Dwi Andika	62	70	70
32.	Zahira Adzkia Putri	68	70	86
Jumlah Skor Peserta Didik		1986	2268	2608
Rata-rata Skor		62,06	70,87	81,5

Berdasarkan hasil pada tabel 3 di atas, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa hasil penilaian keterampilan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini membuktikan adanya pengaruh positif penerapan media pembelajaran berbasis visual berbantuan gambar representatif terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik.

D. Penutup

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis visual berbantuan gambar representatif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VII 6 SMP Negeri 5 Padang. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil penilaian indikator keterampilan berpikir kritis peserta didik, yakni pada setiap indikatornya mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang tadinya termasuk ke

dalam kategori rendah menjadi kategori cukup, tinggi, bahkan tinggi sekali. Selain itu, juga terbukti dari hasil tes setiap peserta didik yang menunjukkan peningkatan skor tes dari siklus 1,2 dan 3.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, peneliti menyarankan bagi guru IPS untuk lebih kreatif lagi dalam membuat media pembelajaran. Dari hasil penelitian ini disarankan bagi guru IPS untuk mempelajari lebih mendalam tentang media pembelajaran berbasis visual berbantuan gambar representatif. Selain itu, bagi peneliti-peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui media pembelajaran berbasis visual berbantuan gambar representatif.

Ucapan Terimakasih

Dengan terlaksananya penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kerjasama, bantuan, dan bimbingan seluruh pihak yang berperan penting yang tidak dapat disebutkan satu per satu sehingga jurnal penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Daftar Referensi

- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (1997). *Media Pembelajaran*. Depok: Rajawali PERS.
- Asnawir & Basyiruddin, U. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Ciputat Pers.
- Bala, R. (2018). *Creative Teaching: Mengajar Mengikuti Kemauan Otak*. Jakarta: Grasindo.
- Faisal, M., & Tabrani, Z. A. (2019). Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Pendidikan Madrasah. *Serambi Tarbawi*, 7(2), 209-220. <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v7i2.1803>
- Gustina, G. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Edukatif Cari Kata Berbasis Android untuk Menstimulasi Pembelajaran HOTS. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 31-46. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.269>

- Hamalik, O. (2000). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hamid, M. A. (2020). *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ilyas, M. & Nurfikriyah. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Depok: Rajawali PERS.
- Johnson, D.W., & Frank P.J. (2012). *Dinamika Kelompok: Teori dan Keterampilan*, edisi Sembilan, Jakarta: Indeks.
- Nugroho, R. A. (2018). *Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Grasindo.
- Prananta, Y. R. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Abad 21 Berbasis Media Penanaman Karakter Bertema Nilai-Nilai Pancasila dan Sadar Konstitusi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(2), 375-398. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i2.213>
- Rustaman, N. (2011). Pendidikan dan Penelitian Sains dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi untuk Pengembangan Karakter. *Jurnal Prosiding Seminar Biologi*, 8(1): 15-34.
- Rustiyarso, W.T. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah.
- Sugiyarti, L.A. & Mursalin. (2018). Pembelajaran abad 21 di SD. *Prosiding seminar dan diskusi nasional pendidikan dasar*. Vol.2, no.1, Hal 439-444. ISSN 2528-5564.
- Sumiharsono, R. (2017). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Pustaka Abadi.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Suyahman. (2023). *Media Belajar PPKn SD*. Jawa Tengah: Lakeisha
- Tabrani ZA. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas (Buku Ajar)-Bahan Ajar untuk Mahasiswa Program Strata Satu (S-1) dan Program Profesi Keguruan (PPG)*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Tabrani ZA., Kurdi, M., & Zahrati, Z. (2018). Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dengan Menggunakan Metode Hypnoteaching. *Pencerahan*, 12(1), 52-86. Retrieved from <http://www.jurnalpencerahan.org/index.php/jp/article/view/19>
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.